

# Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi di BEI

Emi Maulinda <sup>1\*</sup>, Gita Desyana <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. Hadari Nawawi, Kota Pontiana, Kalimantan Barat, Indonesia.

Corresponding Email: [b1031221025@student.untan.ac.id](mailto:b1031221025@student.untan.ac.id) <sup>1\*</sup>

## Histori Artikel:

Dikirim 20 Mei 2025; Diterima dalam bentuk revisi 20 Juni 2025; Diterima 1 Juli 2025; Diterbitkan 1 Agustus 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset) – Lembaga KITA.

## Suggested citation:

Maulinda, E., & Desyana, G. (2025). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi di BEI. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(4), 2391-2398. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i4.4313>.

## Abstrak

Kajian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh leverage, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Studi ini mengadopsi metode dengan sampel terdiri dari 120 observasi terdiri dari 30 perusahaan barang konsumsi yang terlisensi Bursa Efek Indonesia melalui purposive sampling. Olah data menggunakan bantuan program Eviews versi 12. Temuan studi mengungkapkan leverage dan likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat utang dan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek tidak secara langsung memengaruhi kinerja keuangan. Sebaliknya, profitabilitas berpengaruh positif signifikan dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05, menegaskan bahwa peningkatan efisiensi operasional dan laba mendorong kinerja keuangan. Sementara itu, ukuran perusahaan juga berkontribusi signifikan tetapi dengan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, menunjukkan bahwa semakin besar skala perusahaan, semakin besar pula kemungkinan menurunnya efisiensi dalam pengelolaan aset.

**Kata Kunci:** Leverage; Likuiditas; Profitabilitas; Ukuran Perusahaan; Kinerja Keuangan.

## Abstract

This study is conducted to analyze the effect of leverage, liquidity, profitability, and company size on the financial performance of manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange. This study adopts a method with a sample of 120 observations consisting of 30 consumer goods companies licensed by the Indonesia Stock Exchange through purposive sampling. Data processing uses the help of the Eviews version 12 program. The study findings reveal that leverage and liquidity have no influence on financial performance because the significance value is greater than 0.05. This finding indicates that the level of debt and the ability to meet short-term obligations do not directly affect financial performance. In contrast, profitability has a significant positive effect with a significance value of less than 0.05, confirming that increased operational efficiency and profits drive financial performance. Meanwhile, firm size also contributes significantly but with a negative influence on financial performance, indicating that the larger the scale of the firm, the greater the possibility of decreased efficiency in asset management.

**Keyword:** Leverage; Liquidity; Profitability; Firm Size; Financial Performance.

## 1. Pendahuluan

Meningkatnya persaingan bisnis saat ini mengharuskan entitas untuk merumuskan strategi yang efektif dalam menghadapi berbagai bentuk persaingan. Dinamika pasar yang semakin intensif mendorong perusahaan untuk mencapai laba yang optimal guna menarik perhatian investor. Oleh karena itu, emiten perlu memaksimalkan faktor-faktor internal dan memanfaatkan sumber daya secara efisien untuk meningkatkan kinerja keuangan yang kompetitif. Investor cenderung menanamkan modal pada entitas yang menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan stabil, sehingga dapat memberikan prospek yang menjanjikan bagi perusahaan (Risna & Putra, 2021). Kesuksesan perusahaan secara langsung dipengaruhi oleh kualitas kinerja keuangan yang dicapai, di mana indikator yang kuat dapat mencerminkan kesehatan dan keberlanjutan bisnis. Ningsih & Wuryani (2021) menyatakan bahwa kinerja keuangan menjadi tolok ukur untuk menilai tingkat pencapaian laba yang diperoleh oleh entitas. Efektivitas perusahaan dalam mencatatkan kinerja keuangan tidak hanya memaksimalkan laba bersih, tetapi juga meningkatkan dividen. Peningkatan kinerja keuangan yang tercermin dalam laba yang semakin tinggi dapat mengindikasikan adanya pertumbuhan profitabilitas yang positif, yang menunjukkan prospek yang lebih baik bagi perusahaan. Return on Asset (ROA) digunakan dalam penelitian ini sebagai indikator kinerja keuangan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui pemanfaatan total aset yang dimiliki (Amartiya & Minan, 2022). Terdapat beberapa variabel yang dapat memengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan, di antaranya leverage, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Leverage merupakan indikator yang menunjukkan besarnya pendanaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai operasionalnya guna meningkatkan laba (Anandamaya & Hermanto, 2021). Penggunaan dana eksternal untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan umumnya bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Namun, pemanfaatan utang juga berpotensi membawa risiko, salah satunya berupa beban bunga. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola aset dan sumber pendanaan dengan cermat agar dapat menghasilkan keuntungan yang optimal. Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang menggambarkan struktur pendanaan perusahaan, yang mengindikasikan proporsi penggunaan utang dalam pembiayaan perusahaan dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki (Safitri *et al.*, 2024). Temuan T. D. Sari *et al.*, (2020) menyatakan bahwa leverage berkontribusi pada kinerja keuangan, sementara penelitian Sasmita & Wijaya (2023) menunjukkan bahwa leverage tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap kinerja keuangan.

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang tinggi memudahkan operasional bisnis, karena perusahaan dapat dengan mudah melunasi utang jangka pendek tanpa hambatan. Perusahaan yang memiliki likuiditas sehat umumnya dapat meningkatkan penjualan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap profitabilitas. Dengan demikian, tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan kondisi finansial yang lebih solid, terutama dalam hal pengelolaan aset lancar (Gunawan *et al.*, 2022). Penelitian ini menggunakan Quick Ratio (QR) untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Temuan Fitriyati *et al.* (2021) dan Widiyawati *et al.* (2021) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, dengan memperhatikan berbagai aspek seperti penjualan, arus kas, dan ekuitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi efisiensi kinerja perusahaan (Hertina *et al.*, 2022). Tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memperoleh keuntungan yang lebih besar. Peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan akan berdampak pada pembagian dividen yang lebih besar kepada pemegang saham (Amanda *et al.*, 2024). Dalam penelitian ini, rasio Net Profit Margin (NPM) digunakan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatan yang diperoleh. Penelitian Lutfiana & Hermanto (2021) serta N. Sari & Wi (2022) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan skala entitas yang dapat diukur melalui berbagai pendekatan, seperti pendapatan, total aset, dan ekuitas yang dimiliki. Ukuran perusahaan yang dinilai berdasarkan total aset sering digunakan karena perusahaan dengan aset yang lebih besar cenderung dianggap lebih stabil dan memiliki kapasitas lebih baik dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Saragih & Sihombing (2021), perusahaan besar umumnya memiliki

RESEARCH ARTICLE

kekuatan finansial yang lebih besar, yang mendukung kinerja keuangan. Namun, organisasi besar sering kali menghadapi permasalahan keagenan yang lebih kompleks. Temuan Sinaga *et al.* (2024) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, meskipun kajian Lutfiana & Hermanto (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan kinerja keuangan.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan tujuan utama untuk menganalisis hubungan antar variabel. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian terletak pada pengaruh leverage, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Dengan pendekatan kuantitatif, hubungan antar variabel dapat diuji secara objektif dan terukur menggunakan data numerik. Populasi dalam penelitian ini mencakup perusahaan-perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 hingga 2023. Dalam analisis data, penelitian ini menggunakan regresi linear berganda untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Sebelum dilakukan analisis regresi, asumsi-asumsi klasik, seperti multikolinearitas dan heteroskedastisitas, diuji terlebih dahulu untuk memastikan kelayakan data dalam analisis regresi linear. Proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak Eviews versi 12. Selain itu, uji koefisien determinasi (R-Square) digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan uji F dan uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh antar variabel secara parsial.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Jumlah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2020-2023	51
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara rutin 2020-2023	(2)
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mengalami kerugian selama 2020-2023	(19)
Jumlah perusahaan masuk kriteria	30
Periode Penelitian	4
Jumlah data (30 x 4)	120

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Hasil

#### 3.1.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisis data untuk mendeskripsikan karakteristik data penelitian tanpa melakukan generalisasi. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif dilakukan terhadap variabel bebas yaitu *leverage* yang diukur dengan menggunakan DER, likuiditas dinilai menggunakan QR, profitabilitas dinilai menggunakan NPM, dan ukuran perusahaan dinilai menggunakan *logaritma natural*, serta variabel terikat yaitu kinerja keuangan (ROA). Olah data digunakan dengan bantuan perangkat lunak Eviews 12, dengan hasil statistik deskriptif yang disajikan sebagai berikut

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev.	Observations
ROA	0.140120	0.099274	0.948376	0.001254	0.162482	120
DER	0.763506	0.516741	4.914794	0.108542	0.802424	120

RESEARCH ARTICLE

QR	2.081069	1.757461	11.42870	-1.443246	1.945373	120
NPM	0.441890	0.100159	19.05005	0.000812	2.114337	120
SIZE	23.88324	27.11374	30.93576	13.77343	5.569251	120

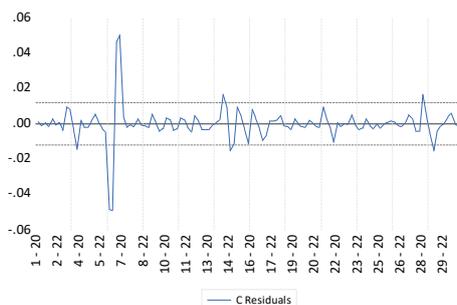
Hasil analisis pada Tabel 2 mengindikasikan bahwa studi ini memiliki 120 data observasi dari perusahaan barang konsumsi selama 2020-2023. Variabel kinerja keuangan (ROA) menggambarkan rentang yang tinggi, nilai minimum sejumlah 0,001254 dan nilai maksimum mencapai 0,948376, mengindikasikan variasi kinerja yang sangat besar di antara perusahaan-perusahaan dalam sampel. Rentang ini mencerminkan perbedaan signifikan dalam efisiensi operasional dan kualitas manajemen antar perusahaan, sekaligus menunjukkan karakteristik industri yang kompetitif dimana perusahaan dengan pengelolaan yang baik dapat mencapai kinerja jauh lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain dalam sektor yang sama. Sedangkan nilai *mean* sebesar 0.140120 mencerminkan bahwa entitas pada sektor ini umumnya menghasilkan keuntungan bersih sekitar 14,01% dari total aset yang digunakan. Hal ini menggambarkan efisiensi pengelolaan aset dalam menghasilkan pendapatan.

*Leverage* mempunyai *mean* sebesar 0.763506 menggambarkan sebagian besar perusahaan lebih banyak menggunakan pendanaan internal dibandingkan utang. Hal ini juga menunjukkan bahwa tingkat risiko keuangan yang ditimbulkan oleh kewajiban tetap masih berada pada kategori menengah, sehingga belum memberikan tekanan signifikan terhadap stabilitas keuangan perusahaan. Variabel likuiditas (QR) mempunyai nilai *mean* 2.081069 mengindikasikan kemampuan entitas untuk melunasi utang lancar berada pada tingkat yang cukup tinggi, namun penyimpangan nilai minimum sejumlah -1.443246 dan nilai maksimum 11.42870 memperlihatkan adanya ekstremitas data yang harus diinterpretasikan dengan hati-hati. Variabel profitabilitas (NPM) memiliki *mean* 0.441890 atau 44,18% dengan standar deviasi yang tinggi, menandakan adanya perusahaan-perusahaan yang sangat efisien dalam menghasilkan laba dari penjualannya, namun ada juga yang sangat rendah. Sementara itu, ukuran perusahaan mempunyai *mean* 23.88324 dengan nilai minimum 13.77343 dan nilai maksimum 30.93576, mengindikasikan rentang skala bisnis yang cukup luas dalam sektor ini.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

	DER	QR	NPM	SIZE
DER	1.000000	-0.341039	-0.070976	-0.072655
QR	-0.341039	1.000000	0.075810	0.103591
NPM	-0.070976	0.075810	1.000000	0.035112
SIZE	-0.072655	0.103591	0.035112	1.000000

Untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam model regresi dilakukan uji multikolinieritas. Berdasarkan tabel diatas, nilai korelasi antara semua variabel independen berada di bawah angka 0,85. Nilai korelasi antara DER dan QR adalah -0,341039; QR dan NPM sebesar 0,075810: serta NPM dan SIZE 0,035112. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa antar variabel independen tidak terdapat korelasi tinggi yang berpotensi mengganggu kestabilan model regresi. Dengan demikian, tidak ada multikolinearitas antarvariabel independen.



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

## RESEARCH ARTICLE

Berdasarkan hasil pengujian, grafik residual menunjukkan pola penyebaran data yang acak serta tidak membentuk suatu pola tertentu yang teratur. Nilai residual menyebar pada rentang antara -500 sampai 500, dan tidak terkonsentrasi pada pola naik turun yang sistematis. Dengan pola penyebaran residual yang acak dan sistematis, analisis mengonfirmasi bahwa model regresi telah memenuhi syarat heteroskedastisitas. Berdasarkan tabel 4, konstantan yang diperoleh sebesar 6,923. Artinya, dalam kondisi seluruh variabel independent bernilai nol, kinerja keuangan (ROA) diperkirakan berada pada angka 6,923. Koefisien regresi untuk leverage (DER) 0,0058, likuiditas (QR) sebesar -0,0024, profitabilitas (NPM) sebesar 0,0419, dan *size* -0,2847. Temuan ini menyatakan setiap peningkatan pada DER dan NPM cenderung meningkatkan kinerja keuangan, sedangkan peningkatan pada QR dan SIZE cenderung menurunkan ROA. Namun, hanya profitabilitas dan ukuran perusahaan yang berkontribusi pada kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan
C	6.922693	0.549154	12.60610	0.0000	-
X1_LEV	0.005821	0.014249	0.408536	0.6839	Tidak signifikan
X2_LIK	-0.002416	0.007737	-0.312315	0.7556	Tidak signifikan
X3_PROF	0.041888	0.003628	11.54646	0.0000	Signifikan (+)
X4_UP	-0.284735	0.023024	-12.36661	0.0000	Signifikan (-)
<i>Adjusted R-Squared</i>	0.858858				85.8%
Prob. F	0.000000				Valid

Hasil pengolahan regresi didapatkan nilai Adjusted R-Square 0,858 yang berarti 85,8% variasi dalam variabel terikat yaitu kinerja keuangan bisa digambarkan oleh variabel bebas yaitu *leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Sebanyak 14,2 % variasi dalam studi ini disebabkan oleh faktor lain di luar model. Selain itu, hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi  $0.0000 < 0,05$  membuktikan bahwa model regresi yang diterapkan valid dan variabel bebas secara bersama-sama berkontribusi signifikan terhadap kinerja keuangan.

### 3.2 Pembahasan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa leverage tidak berkontribusi terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA), dengan nilai signifikansi 0,6839 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan menggunakan utang dalam struktur pendanaannya, penggunaan utang tersebut tidak memberikan dampak langsung terhadap peningkatan laba atas aset. Penemuan ini mungkin disebabkan oleh kemungkinan bahwa utang tidak digunakan untuk aktivitas produktif atau belum memberikan hasil maksimal selama periode pengamatan, serta kemungkinan perusahaan menggunakan utang hanya sebagai cadangan likuiditas atau menunda investasi produktif. Temuan ini konsisten dengan penelitian Sasmita & Wijaya (2023), yang juga menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Selanjutnya, hasil pengujian untuk likuiditas menunjukkan nilai signifikansi 0,7556, yang juga lebih besar dari 0,05, sehingga H2 ditolak. Ini berarti bahwa tingginya aset lancar tidak otomatis meningkatkan kinerja keuangan, karena aset tersebut mungkin tidak dikelola secara optimal untuk kegiatan produktif yang dapat meningkatkan profitabilitas, melainkan hanya digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Penemuan ini didukung oleh hasil penelitian Amartiya & Minan (2022) yang juga menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Di sisi lain, profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM) terbukti berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikansi 0,0000, yang lebih kecil dari 0,05, serta t-Statistic yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persentase laba bersih terhadap pendapatan, semakin besar kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan, yang sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa laba yang tinggi mengirimkan sinyal positif kepada investor mengenai kinerja perusahaan yang baik. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Lutfiana & Hermanto (2021) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan

## RESEARCH ARTICLE

terhadap kinerja keuangan. Terakhir, ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural dari total aset menunjukkan kontribusi negatif terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikansi 0,0000 dan t-Statistic negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki efisiensi yang lebih rendah dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, yang sesuai dengan temuan penelitian Kurniawan & Samhaji (2020) dan Lutfiana & Hermanto (2021).

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh leverage, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023, dapat disimpulkan bahwa tidak semua variabel independen memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Leverage dan likuiditas terbukti tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, yang menunjukkan bahwa tingkat utang maupun kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek belum cukup untuk meningkatkan efisiensi aset dalam menghasilkan laba. Sebaliknya, profitabilitas yang diukur dengan Net Profit Margin (NPM) berkontribusi secara signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), mengindikasikan bahwa peningkatan laba bersih sebanding dengan kemampuan manajemen dalam mengalokasikan sumber daya secara efektif untuk mengoptimalkan penggunaan aset. Ukuran perusahaan juga memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, meskipun dengan arah hubungan yang negatif. Artinya, perusahaan dengan skala operasi yang lebih besar cenderung mengalami penurunan efisiensi dalam pengelolaan aset, yang mencerminkan bahwa kompleksitas organisasi dan tingginya biaya operasional dapat menjadi penghambat pencapaian efisiensi finansial. Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar perusahaan lebih memfokuskan upaya pada peningkatan profitabilitas sebagai elemen utama yang dapat mendorong kinerja keuangan secara signifikan. Meningkatkan efisiensi biaya, mengoptimalkan pendapatan, serta mengelola beban operasional secara efektif adalah langkah kunci dalam memperkuat margin laba bersih perusahaan. Selain itu, bagi perusahaan dengan skala besar, perlu dilakukan evaluasi ulang terhadap struktur organisasi dan sistem manajemen internal untuk menghindari ketidakefisienan yang dapat menurunkan produktivitas aset. Perusahaan juga perlu mengelola aspek leverage dan likuiditas secara bijak untuk menjaga stabilitas keuangan dalam jangka panjang.

#### 5. Referensi

- Amanda, Y. D., Sudrajat, M. A., & Murwani, J. (2024). Pengaruh leverage, profitabilitas, dan financial distress terhadap keputusan hedging pada perusahaan manufaktur sub sektor dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
- Amartiya, D., & Minan, K. (2022). Pengaruh corporate social responsibility, leverage dan likuiditas terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.
- Anandamaya, L. P. V., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh good corporate governance, ukuran perusahaan dan leverage terhadap kinerja keuangan.
- Darlina, Kurniawati, R., & Hermuningsih, S. (2024). Analisis perbandingan rasio keuangan PT United Tratox dan PT. Astra Internasional Tbk tahun 2021-2022.

## RESEARCH ARTICLE

- Fitriya, D. L., Astutik, W. A., & Sanjaya, R. (2024). Analisis likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan sebagai determinasi kinerja keuangan perusahaan (literature review). *Jurnal Manajemen Kewirausahaan dan Teknologi*, 1(4), 127–136. <https://doi.org/10.61132/jumaket.v1i4.399>.
- Fitriyati, M. R., Titisari, K. H., & Samrotun, Y. C. (2021). Kinerja keuangan ditinjau dari leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, dewan komisaris independen, dan komite audit. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 130. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v21i1.1214>.
- Gunawan, C., Sudarsi, S., & Aini, N. (2022). Pengaruh likuiditas, struktur modal, ukuran perusahaan dan risiko operasional perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 11(1), 31–40. <https://doi.org/10.35315/dakp.v11i1.8951>.
- Hertina, D., Wahyuni, L. D., & Ramadhan, G. K. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage dan likuiditas terhadap financial distress. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(9), 4013–4019. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i9.1583>.
- Kurniawan, D., & Samhaji. (2020). Pengaruh leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan emiten perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Lutfiana, D. E. S., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.
- Ningsih, D. A., & Wuryani, E. (2021). Kepemilikan institusional, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.
- Putri, D. Y., Wahyuni, L., & Putri, R. D. (2025). Pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2020-2023.
- Risna, L. G., & Putra, R. A. K. (2021). The effect of company size and leverage on company financial performance in automotive companies and components listed on the IDX. 9(2).
- Safitri, R. H., Nuraini, A., Iriyadi, & Setiawan, H. (2024). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap keputusan hedging: Studi empiris pada perusahaan sektor barang konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2021. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, 3(3). <https://doi.org/10.37641/jabkes.v3i3.2192>.
- Saragih, A. E., & Sihombing, U. T. (2021). Pengaruh intellectual capital, good corporate governance, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 1–17. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i1.1133>.
- Sari, N., & Wi, P. (2022). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018–2022. *JURNAL AKUNTANSI*, 1(3).
- Sari, T. D., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh kepemilikan manajerial, komite audit, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Upajawa Dewantara*, 4(1), 15–26. <https://doi.org/10.26460/mmud.v4i1.6328>.

## RESEARCH ARTICLE

- Sasmita, B., & Wijaya, H. (2023). Pengaruh intellectual capital, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(2), 459–468. <https://doi.org/10.52859/jba.v10i2.402>.
- Sembiring, S., Shalini, W., Mahendra, A., & Parhusip, P. T. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal dan likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. *p*, 10(2).
- Sinaga, R. S. R., Hidayat, W. W., & Ningrum, E. P. (2024). Pengaruh leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di (BEI) Bursa Efek Indonesia periode 2019–2021.
- Widiyawati, S. L., Masyhad, & Inayah, N. L. (2021). Pengaruh rasio profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2018.